

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan dari pendidikan bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan UUD 1945. Oleh karena itu, Pendidikan di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut. Melalui sebuah pendidikan, manusia akan mampu mengatasi dan menjawab setiap masalah dan tantangan yang muncul dalam kehidupannya sesuai dengan perkembangan zaman. Guru mempunyai kedudukan atau peran penting dalam pendidikan, karena guru merupakan seorang pendidik, pelatih, dan pengajar bagi peserta didik. Guru sebagai seorang pendidik perlu memperbaharui, memperluas, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya setiap waktu (Falkia, 2019).

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk membantu, membina, memotivasi dan membimbing seseorang agar segala potensi yang ada dalam dirinya dapat terus berkembang. Dengan adanya perkembangan tersebut, pada akhirnya kualitas diri yang dimiliki seseorang dapat meningkat menjadi lebih baik (Salahudin, 2011). Saat ini bangsa Indonesia telah memasuki era revolusi industri 4.0. Hal ini dapat terlihat dari majunya perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan di era ini dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi, dan komunikasi agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Tiga kompetensi pada abad ke-21, yaitu kompetensi berpikir, bertindak dan hidup di dunia. Ketiga kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang dikembangkan di era revolusi industri 4.0 (Putriani, 2021).

Kompetensi berpikir terdiri dari beberapa hal yaitu berpikir kritis, pemecahan masalah, dan berpikir kreatif. Sedangkan kompetensi bertindak diantaranya yaitu kolaborasi, komunikasi dan literasi. Kompetensi yang terakhir yaitu kompetensi hidup di dunia yang terdiri dari inisiatif, pemahaman global, dan mengarahkan diri (Putriani, 2021). Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang diharapkan dapat dimiliki siswa dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan dan pembelajaran yang

dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2018). Berdasarkan uraian tersebut dapat kita ketahui bahwasanya kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dibutuhkan siswa agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Agar dunia pendidikan dapat terus maju dan berkembang maka pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dibutuhkan.

Kemampuan berpikir kritis ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat (Ali-Imran, 3:190-191) yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ. 190.

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, serta silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَرُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ

هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ قَوْلًا عَذَابَ النَّارِ. 191.

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan bumi ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas dijelaskan bahwasanya kita harus memanfaatkan potensi akal yang kita miliki untuk menggali tanda-tanda kebesaran Allah dan memanfaatkan potensi akal pikiran tersebut sebaik mungkin agar pada akhirnya kita mampu mengembangkan potensi diri, dan menghasilkan pengetahuan dan pemikiran yang akan bermanfaat bagi diri kita (Husnawati, 2020). Akal dan pikiran yang kita miliki dapat kita gunakan untuk menganalisa tanda-tanda kebesaran Allah, sehingga kita dapat berpikir kritis, memberikan alasan dan mengambil kesimpulan bahwa segala hal yang telah Allah ciptakan tidaklah sia-sia, karena segala hal yang Allah ciptakan dapat bermanfaat bagi kehidupan kita.

Pendidikan di Indonesia dikategorikan sebagai pendidikan dengan peringkat yang paling rendah di bandingkan negara lain, apabila dilihat dari aspek sistem pendidikan yang digunakan saat ini. Salah satu hal yang membuat pendidikan di

Indonesia masih tergolong rendah yaitu karena kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) siswa yang masih rendah (Anisa, 2021).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan atau upaya yang dilakukan seorang guru dalam memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut harus mempersiapkan suasana belajar yang inovatif, kreatif, berpikir kritis dan aktif. Dengan hal tersebut diharapkan siswa dapat belajar di dalam kelas dengan lebih nyaman agar pembelajaran terlaksana dengan lebih baik (Sari, 2022). Berdasarkan uraian diatas, kegiatan pembelajaran yang inovatif, aktif, menyenangkan, kreatif, dan berpikir kritis akan mempermudah siswa untuk lebih memahami pembelajaran dan pada akhirnya, tingkat pendidikan di Indonesia dapat mengalami kemajuan dan perkembangan ke arah yang lebih baik dan maju.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru wali di kelas III di MIS Muhammadiyah Babakanloa Sumedang, diketahui bahwa pembelajaran di dalam kelas tidak berpusat pada siswa dan masih berpusat pada guru, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih kurang, masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan, dan ketika guru bertanya hanya ada beberapa siswa yang menjawab. Hanya terdapat sebagian siswa saja yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa belum dapat memberikan alasan, menggunakan argumen, menarik kesimpulan sesuai fakta, dan mengemukakan kesimpulan. Selain itu, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan guru belum menemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk menunjang aktivitas belajar siswa. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Tematik menjadi rendah.

Kemampuan berpikir kritis yang rendah merupakan suatu permasalahan yang serius, apabila tidak ditemukan solusi terhadap permasalahan tersebut, maka ditakutkan siswa akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan terhadap masalah yang ia alami. Hal tersebut terjadi karena ia tidak mampu memecahkan dan menganalisis permasalahan pada kehidupannya dengan tepat (Anisa, 2021). Kurangnya keterlibatan aktif siswa di dalam kelas saat pembelajaran dapat

mengakibatkan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa misalkan dengan bertanya, memecahkan masalah, dan memberikan pendapat, sehingga siswa hanya menghafalkan teori, konsep, dan rumus saja tanpa menggali dan memahami lebih lanjut materi yang ia pelajari (Rusnah, 2018). Di MIS Muhammadiyah Babakanloa Sumedang diketahui bahwasanya siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa juga masih tergolong rendah. Kemampuan berpikir kritis siswa merupakan suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru, agar di kemudian hari siswa dapat menganalisa suatu permasalahan yang ia hadapi dalam kehidupannya.

Berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang. Kemampuan berpikir kritis ini tidak dimiliki siswa dengan sendirinya, akan tetapi harus adanya sebuah kerja keras dan usaha seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman-pengalaman bermakna bagi siswa (Rachmatika, 2021). Berpikir kritis merupakan kemampuan memecahkan masalah, melihat dua sisi dari permasalahan yang ada, menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ada, dan bersikap terbuka terhadap peristiwa baru yang ada di sekeliling kita (Sari, 2022).

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam berbagai tema yang saling berhubungan satu sama lain, dan diimplementasikan dengan kehidupan nyata siswa. Dalam pembelajaran Tematik ini, di harapkan siswa dapat kreatif dan berpikir kritis. Guru harus mendorong peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat kreatif dan berpikir kritis (Khotimah, 2022).

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilakukan seorang guru dalam mengembangkan serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki seorang siswa. Dengan strategi pembelajaran, siswa diharapkan dapat terlibat aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Haudi, 2021).

Strategi pembelajaran *True or False* merupakan strategi pembelajaran aktif. Dalam langkah pembelajaran menurut silberman, strategi *True or False* dapat

mengaktifkan siswa untuk berpikir, berperan aktif dan memotivasi siswa lain dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Langkah pertama dalam strategi ini adalah guru membuat beberapa pernyataan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari, separuh pernyataan yang dibuat adalah benar dan separuh pernyataan yang dibuat adalah salah. Kemudian siswa berdiskusi dan saling bertukar pendapat dalam menentukan apakah pernyataan itu benar atau salah (Nurmaini, 2018).

Penerapan strategi pembelajaran *True or False* akan membuat siswa tertantang dan termotivasi untuk berfikir karena mereka mendengarkan beragam pendapat yang dikemukakan oleh teman-temannya di dalam kelas. Ketika menjawab soal pernyataan, siswa diharuskan memberikan alasan terhadap jawaban yang mereka pilih, mengapa memberikan jawaban benar ataupun mengapa menjawab salah. Dengan adanya alasan tersebut siswa tidak akan asal tebak dalam memilih sehingga siswa akan memahami materi yang ia pelajari dengan lebih baik. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan atau dibacakan di depan kelas dan siswa lain yang ada di dalam kelas dapat mengajukan pertanyaan, menjawab, menanggapi dan memberika pendapat, sehingga pembelajaran akan menjadi aktif dan keberanian siswa akan terlatih (Nurmaini, 2018).

Strategi pembelajaran *True or False* adalah strategi yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami suatu konsep atau materi yang sedang dipelajari, membuat suasana belajar yang menyenangkan, dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Nuraini, 2023).

Berdasarkan pada uraian di atas, untuk mengatasi kemampuan Berpikir Kritis siswa yang rendah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Penerapan Strategi Pembelajaran *True or False* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan Berpikir Kritis siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *True or False* pada pembelajaran Tematik kelas III di MIS Muhammadiyah Babakanloa Sumedang?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *True or False* untuk meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis siswa pada pembelajaran Tematik kelas III di MIS Muhammadiyah Babakanloa Sumedang pada setiap siklusnya?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan Berpikir Kritis siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *True or False* pada pembelajaran Tematik kelas III di MIS Muhammadiyah Babakanloa Sumedang pada setiap siklusnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan Berpikir Kritis siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *True or False* pada pembelajaran Tematik kelas III di MIS Muhammadiyah Babakanloa Sumedang.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *True or False* dalam meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis siswa pada pembelajaran Tematik kelas III di MIS Muhammadiyah Babakanloa Kabupaten Sumedang pada setiap siklusnya.
3. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *True or False* pada pembelajaran Tematik kelas III di MIS Muhammadiyah Babakanloa Sumedang pada setiap siklusnya.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan pada Tujuan Penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini di harapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan non formal maupun formal yang ada di Indonesia. Khususnya bagi lembaga pendidikan yang mengharapakan peserta didiknya memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, dan menjadi solusi dalam permasalahan tentang kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat menjadi lebih meningkat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta didik

- 1) Menyediakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.
- 2) Meningkatkan aktivitas atau keiatan pembelajaran di dalam kelas.
- 3) Menumbuhkan respon yang positif bagi peserta didik terhadap pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Bagi Pendidik

- 1) Membantu guru atau seorang pendidik dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas agar menjadi lebih baik.
- 2) Menyediakan Strategi pembelajaran yang memadai yang dapat di terapkan di dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah, di harapkan dapat berkontribusi dalam usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti, membantu menyelesaikan tugas akhir dan menyajikan suatu pengalaman baru mengenai permasalahan yang ada di lapangan.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses yang dilakukan seorang guru dengan siswa dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa (Salahudin, 2011). Pada abad ke-21 pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student centered*) dan guru hanya sebagai fasilitator saja. oleh karena itu, guru memiliki peranan dalam mendidik dan mengarahkan siswa agar terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Siswa harus aktif dalam memahami konsep, menganalisis, dan menjadikan pembelajaran yang

telah mereka alami menjadi suatu pengalaman bermakna agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata sehari-harinya (Fauziah, 2020). Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus terus meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya agar ilmu yang diberikan kepada siswa merupakan ilmu yang baru dan sesuai dengan perkembangan zaman (Salahudin, 2011).

Pembelajaran adalah upaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan siswa dapat memperoleh suatu ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya (Sari, 2022). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam suatu tema tertentu, sehingga pengalaman belajar siswa akan menjadi lebih bermakna. Melalui penerapan pembelajaran tematik guru dapat mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengkaji suatu permasalahan serta menciptakan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan aktif (Fauziah, 2020).

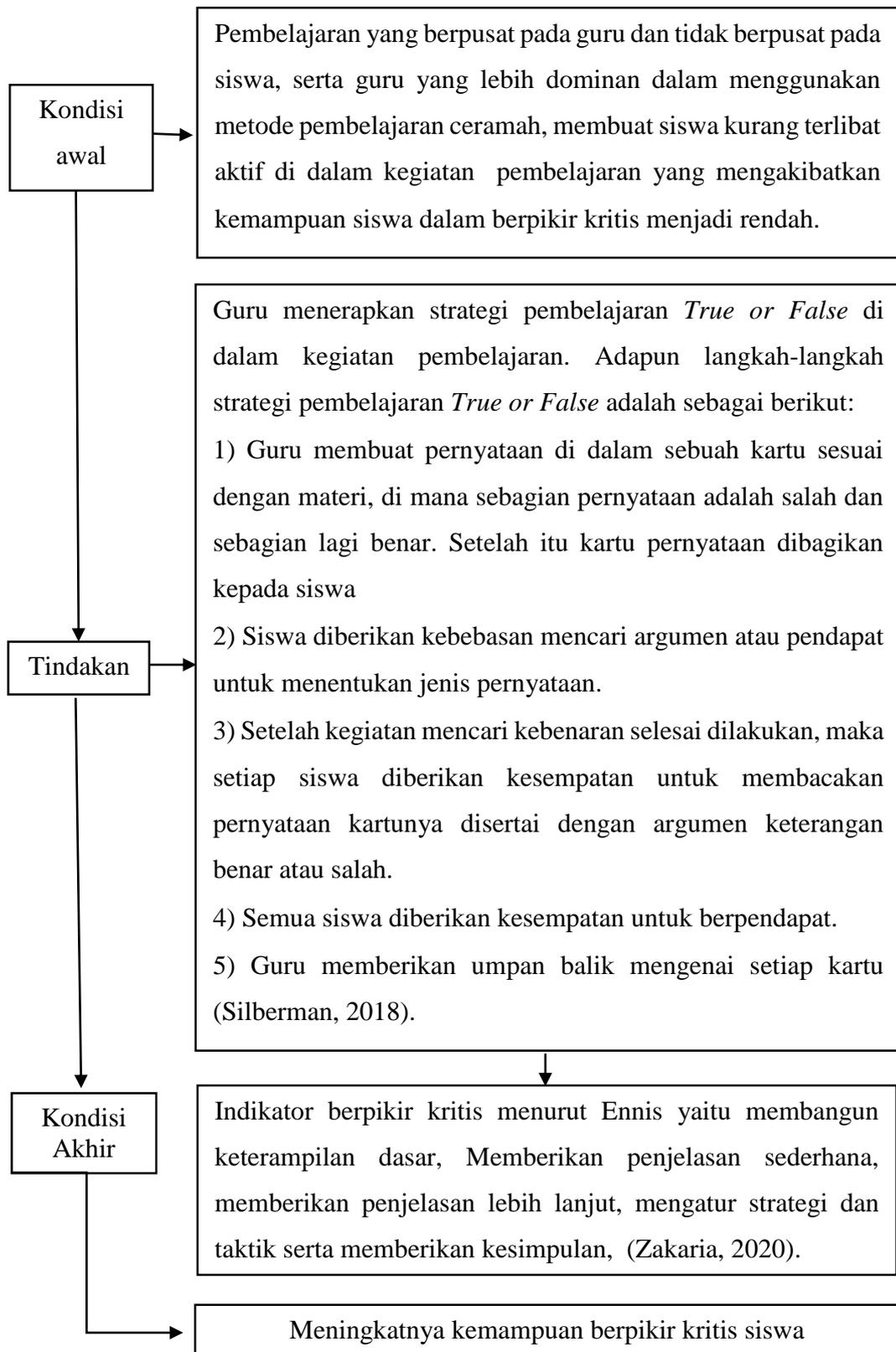
Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara terorganisir atau terarah dengan cara memilih, mengkritisi, membuat sebuah keputusan, memecahkan suatu masalah, mengevaluasi asumsi, fakta serta logika dengan alasan yang dapat di pertanggung jawabkan terhadap pengetahuan yang telah diperoleh (Fauziah, 2020). Kurangnya keaktifan siswa di dalam mengikuti pembelajaran menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi rendah. Aktivitas siswa yang kurang aktif seperti kurangnya partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan memecahkan atau menyelesaikan masalah, mengakibatkan siswa hanya menghafalkan materi dan rumus saja tanpa memahami dan menggali lebih dalam terkait materi yang telah dipelajari dan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi rendah (Rusnah, 2018).

Pembelajaran yang didominasi atau berpusat pada guru menyebabkan siswa tidak terlibat aktif di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa tidak mau menemukan ataupun mencari pengetahuannya sendiri, melainkan mereka hanya menunggu apa yang diberi tanyakan atau disajikan oleh guru saja. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi

pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Nurmaini, 2018). Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, seorang guru harus dapat memilih dan merencanakan strategi pembelajaran dengan tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai (Salahudin, 2018)

Strategi pembelajaran adalah seluruh tahapan kegiatan pembelajaran, dan komponen materi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam upaya membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dan mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Zainiyati, 2010). Strategi *True or False* (Benar atau Salah) adalah strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran secara langsung, dan juga dapat menumbuhkan kerja sama untuk berbagi pengetahuan atau informasi (Aswan, 2016).

True or false adalah strategi pembelajaran aktif yang mendorong siswa agar terlibat aktif di dalam kegiatan atau proses pembelajaran ketika sedang berlangsung. Strategi pembelajaran *true or false* dapat menumbuhkan kerja sama tim, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetensi secara positif, membantu siswa dalam mengingat konsep yang di pelajari, belajar secara langsung, berbagi pengetahuan, dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa (Safitri, 2019). Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, diperlukan strategi pembelajaran aktif yang dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu strategi pembelajaran *True or False*. Penerapan strategi pembelajaran aktif *True or False* tersebut, diharapkan dapat mendorong dan membuat siswa aktif di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga, siswa dapat memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan diharapkan dapat tercapai dengan lebih baik dan optimal. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penerapan Strategi Pembelajaran *True or False* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

F. Hipotesis

Hipotesis tindakan merupakan dugaan mengenai suatu perubahan yang akan terjadi ketika suatu tindakan di lakukan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan (Mulyasa, 2017). Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan strategi pembelajaran *True or False* diduga dapat meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis siswa pada pembelajaran Tematik kelas III di MIS Muhammadiyah Babakanloa Sumedang.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rartri Darmawati Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2019 dengan judul “Penggunaan Strategi *Active Learning* tipe *True or False* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi *True or False* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Rartri Darmawati yaitu terletak pada *variable* terikatnya, dimana penelitian Rartri Darmawati mengukur Keaktifan dan Prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti saat ini *variable* terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis. Lokasi penelitian Ratri Darmawati yaitu di SD Negeri Tegalkuning Purworejo sedangkan penelitian sat ini akan di laksanakan di MIS Muhammadiyah Babakanloa Sumedang. Persamaan antara antara penelitian yang di lakukan peneliti dengan penelitian Ratri Darmawati adalah terletak dari kelas yang diambil yaitu kelas III, metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, dan strategi yang akan di gunakan atau di uji adalah Strategi *True or False*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohayah Intan Fuji Septiani, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Strategi *True or False* Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV MI Al-Khairiyah Kangkung Bandar Lampung”. Penelitian ini menunjukkan bahwa antara Strategi *True or False* dengan hasil belajar matematika kelas IV MI Al-Khairiyah Kakung Bandar Lampung memiliki pengaruh yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian maka strategi *True or False* dapat di terapkan di dalam proses pembelajaran.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Rohayah Intan Fuji Septiani yaitu terletak pada *variable* terikatnya, dimana penelitian Rohayah Intan Fuji Septiani mengukur pengaruh dari strategi *True or False* dengan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti saat ini adalah kemampuan berpikir kritis. Selain itu metode penelitian yang di gunakan Rohayah Intan Fuji Septiani adalah *Quasi Experimental Desing* sedangkan penelit menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi atau tempat penelitian Rohayah Intan Fuji Septiani adalah di MI Al-Khairiyah Kakung Bandar Lampung pada pembelajaran Matematika, sedangkan penelitian saat ini akan dilaksanakan di MIS Muhammadiyah Babakanloa Sumedang pada pembelajaran Tematik. Selain itu kelas yang diambil peneliti adalah di kelas III sedangkan yang diambil oleh peneliti Rohayah Intan Fuji Septiani adalah di kelas IV. Persamaan antara penelitian yang di lakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohayah Intan Fuji Septiani adalah strategi yang akan di gunakan atau di uji adalah Strategi *True or False*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kuny Amalia, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 dengan judul “Penerapan Strategi *True or False* Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Materi Ciri-ciri Makhluk Hidup Siswa Kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo”. Penelitian ini menunjukkan bahwa. Penerapan Strategi *True or False* dapat Meningkatkan Pemahaman siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup siswa di kelas III Minu Ngingas Waru Sidoarjo hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan siswa yang meningkat sejumlah 28%.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian Kuny Amalia yaitu terletak pada *variable* terikatnya, dimana *variable* terikat penelitian Kuny Amalia yaitu Pemahaman, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti saat ini adalah kemampuan berpikir kritis. Lokasi penelitian Kuny Amalia yaitu di MINU Ngingas Waru Sidoarjo sedangkan penelitian sat ini

akan dilaksanakan di MIS Muhammadiyah Babakanloa Sumedang. Materi pembelajaran yang di gunakan Kuny Amalia dalam penelitiannya yaitu Materi Ciri-ciri Makhluk Hidup sedangkan yang digunakan peneliti yaitu mengenai energi dan perubahannya. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Kuny Amalia adalah terletak dari kelas yang di ambil yaitu kelas III, metode penelitiannya juga sama yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, dan strategi yang akan digunakan atau diuji adalah Strategi *True or False*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfajrianti, UIN Alauddin Makasar tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *True or False* Berbasis Kartu Domino Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Reproduksi di kelas XI SMA Negeri 11 Makassar”. Penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan menggunakan strategi pembelajaran *True or False* hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian Nurfajrianti yaitu terletak pada variable terikatnya, dimana *variable* terikat penelitian Nurfajrianti adalah hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti saat ini adalah kemampuan berpikir kritis. Lokasi penelitian berbeda dimana penelitian saat ini akan dilaksanakan di kelas III MIS Muhammadiyah Babakanloa Sumedang sedangkan penelitian Nurfajrianti dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 11 Makassar. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda dimana penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian Nurfajrianti menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Nurfajrianti terletak dari strategi yang akan digunakan atau diuji adalah strategi *True or False*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Zannina Khoiriah, UIN Raden Fatah Palembang tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Strategi Tanya Jawab *True or False* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 136 Palembang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan

strategi tanya jawab True or False berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian Zannina Khoiriah yaitu terletak pada *variable* terikatnya, dimana *variable* terikat penelitian Zannina Khoiriah adalah hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan diteliti saat ini *variable* terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis. Lokasi penelitian berbeda dimana penelitian saat ini akan dilaksanakan di kelas III MIS Muhammadiyah Babakanloa Sumedang sedangkan penelitian Zannina Khoiriah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 136 Palembang. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda dimana penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian Zannina Khoiriah menggunakan metode penelitian *Pre-eksperimental Design*. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Zannina Khoiriah terletak dari strategi yang akan digunakan atau diuji adalah strategi *True or False*.

